

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemerintah melalui Undang-Undang telah mengatur masalah lingkungan hidup. Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Peraturan tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah dalam melindungi lingkungan.¹

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.²

Lembaga pendidikan atau madrasah merupakan wahana yang penting untuk mendidik dan membina manusia untuk mengerti dan memahami suatu ilmu. Pemahaman dan pengertian lingkungan sehat tidak cukup disampaikan dalam bentuk pesan-pesan lingkungan begitu saja namun perlu di implementasikan lebih jauh lagi sebagai suatu ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran baik itu secara monolitik maupun terintegrasi. Hal ini di maksudkan agar siswa lebih di tuntut untuk memahami pentingnya lingkungan hidup. Dengan keterlibatan pihak madrasah dalam upaya ini maka peran pemerintah

¹Ali Syafrudin, "Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta", *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2, 2016), hlm. 258

²Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia), Statistik Lingkungan Hidup Indonesia: Environment Statistics of Indonesia 2017, hlm. 215-216

sangat penting untuk menjadi pengontrol bagi jalannya program implementasi pemahaman dan pengetahuan akan lingkungan sehat di madrasah.

Kondisi yang memprihatinkan tersebut menggugah pemerintah Indonesia untuk menanamkan budaya peduli dan cinta lingkungan dengan menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah. Hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.¹ Salah satu strategi dalam pendidikan ini diaplikasikan dalam program Adiwiyata di lingkungan sekolah. Adiwiyata memuat empat komponen utama yang komprehensif untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, tidak hanya dari segi fisik sekolah saja namun dari perilaku warga sekolahnya.²

Program sekolah adiwiyata memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dengan tujuan dan peran tersebut, kontribusi program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sangat mungkin terwujud. Karakter yang paling penting dalam kehidupan yang berkelanjutan dengan generasi mendatang adalah memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. Hal ini penting untuk diperhatikan sebab jangan sampai terjadi memanfaatkan lingkungan dengan

¹Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: Sma Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDIP, (Vol. 15, No. 1, 2017), hlm. 36

²*Ibid.*, hlm.36

cara yang serakah, kekayaan alam dikeruk sebanyak—banyaknya tanpa memperhatikan kepentingan generasi mendatang dan juga hutan dibabat habis tanpa melakukan penanaman kembali yang memadai. Sungguh, kesadaran untuk bisa memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab ini harus dikembangkan pada setiap anak didik dalam pendidikan.

Membangun karakter madrasah untuk peduli lingkungan tidak bisa dilakukan sendiri oleh guru atau sedikit guru, tapi harus digerakkan bersama oleh sistem dan manajemen madrasah. Artinya, harus dibangun melalui program madrasah yang disepakati bersama seluruh warga madrasah. Seorang guru sebagai pendidik dapat diharapkan untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajarannya, tetapi juga menyampaikan pendidikan lingkungan yang mampu menumbuhkembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Pimpinan madrasah harus menggerakkan para guru, karyawan, dan para siswa untuk peduli lingkungan melalui berbagai program dan kegiatan.

Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah dan pendidikan dapat direalisasikan. Sebagai motivator, kepala madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja madrasah. Kepala madrasah sebagai penentu arah kebijakan madrasah, harus dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam studi keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin lembaga madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah.³

³ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 26

Melalui program adiwiyata ini di harapkan setiap warga madrasah ikut dapat terlibat dalam kegiatan madrasah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Kepala madrasah dalam program adiwiyata ini diharapkan dapat mengajak warga madrasah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di madrasah dan sekitarnya.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri adalah salah satu madrasah di kabupaten Kediri yang sudah memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri juga memiliki beberapa program unggulan salah satunya yakni program sekolah adiwiyata. Program sekolah adiwiyata MAN 2 Kediri dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. MAN 2 Kediri sudah berhasil meraih predikat madrasah adiwiyata tingkat kabupaten Kediri dan juga tingkat provinsi Jawa Timur. Salah satu prestasi yang sudah diraih MAN 2 Kediri adalah Juara 1 Lomba Lingkungan Madrasah Sehat (LLSS/UKS) Tingkat Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2021, MAN 2 Kediri bersiap menuju ajang madrasah adiwiyata tingkat Nasional. Dalam mewujudkan program sekolah adiwiyata ini, tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola lembaganya.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting dalam menjaga lingkungan. Melalui kepemimpinan kepala madrasah, guru diarahkan untuk senantiasa memberi nasehat pada siswa kaitannya

pengimplementasian program sekolah adiwiyata. Dalam hal ini pengimplementasian madrasah Adiwiyata diperlukan usaha keras baik dari stakeholder yang ada di MAN 2 Kediri yang meliputi kepala madrasah, guru, murid dan semua warga madrasah bersama-sama mengembangkan kepemimpinan kepala madrasah guna mewujudkan program madrasah diwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, mendorong peneliti melakukan penelitian terhadap kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan program sekolah adiwiyata yang ada di MAN 2 Kediri yang akan bersiap menuju ajang madrasah adiwiyata tingkat nasional. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program sekolah adiwiyata Di MAN 2 Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mewujudkan program sekolah adiwiyata di MAN 2 Kediri
2. Bagaimana implementasi kepala madrasah dalam mewujudkan program sekolah adiwiyata di MAN 2 Kediri
3. Bagaimana implikasi kepala madrasah dalam mewujudkan program sekolah adiwiyata di MAN 2 Kediri

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan kepala madrasah dalam mewujudkan program sekolah adiwiyata di MAN 2 Kediri
2. Mendeskripsikan implementasi kepala madrasah dalam mewujudkan program sekolah adiwiyata di MAN 2 Kediri
3. Mendeskripsikan implikasi kepala madrasah dalam mewujudkan program sekolah adiwiyata di MAN 2 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program sekolah adiwiyata Di MAN 2 Kediri” sehingga dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang lain. Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengeluarkan sumbangan pemikiran baru. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ilmu manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan madrasah
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menemukan strategi baru pegelolaan madrasah adiwiyata
 - c. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi madrasah

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk bahan evaluasi bagi madrasah dan menjadi evaluasi juga bagi kepala sekolah dan warga sekolah untuk lebih memperbaiki kekurangan yang masih sering terjadi di lingkungan madrasah.

b. Bagi kepala madrasah

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan kepemimpinan, sehingga dapat mewujudkan program sekolah adiwiyata lebih baik lagi.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan kepekaan diri untuk peduli pada lingkungan sekitarnya. Baik sikap tersebut akan diterapkan di rumah, madrasah, maupun lingkungan sekitar.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program sekolah adiwiyata Di MAN 2 Kediri” ini, maka perlu untuk mendefinisikan istilah dalam judul tersebut. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptional

a. Kepemimpinan kepala madrasah

Kepemimpinan adalah sebuah proses menggerakkan, mengontrol, memberi instruksi, motivasi dan mengarahkan orang-orang dalam sebuah instansi / lembaga tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴ Sedangkan kepala madrasah merupakan personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila.⁵

Jadi, kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memimpin suatu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada dalam suatu lembaga pendidikan, yang dimana memiliki kemampuan dalam membimbing, memimpin, menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Program sekolah adiwiyata

Adiwiyata berasal dari dua kata, yaitu *adi* yang berarti besar, baik, agung, ideal, sempurna dan *wiyata* yang berarti tempat seseorang

⁴ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012). hlm.14

⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Reneka Cipta, 2010), hlm. 80

bisa mendapatkan pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan menjadi istilah Adiwiyata, yaitu tempat yang baik dan ideal dimana seseorang dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁶

Program sekolah adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Atau Madrasah Adiwiyata adalah madrasah yang mempunyai lingkungan hidup dan melakukan pengelolaan lingkungan hidup di madrasah itu sendiri.⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Program sekolah adiwiyata Di MAN 2 Kediri” ini, adalah kepemimpinan Kepala Madrasah yang kegiatannya meliputi perencanaan kepala madrasah, implementasi kepala madrasah, dan juga implikasi kepala madrasah dalam mewujudkan program sekolah adiwiyata di MAN 2 Kediri.

⁶Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata: Madrasah Peduli dan Berbudaya lingkungan* (Jakarta: KLH dan Kemendikbud, 2011), hlm 3

⁷Basri, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Adiwiyata*. Jurnal al-Fikrah, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm 107

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian ini. Agar memudahkan penyusunan hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdapat beberapa sub bab yang diantaranya pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang, fokus pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan untuk memperjelas bab dari skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini akan dijelaskan teori teori yang berkaitan dengan manajemen peserta didik yang berisi uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakuakn sebelumnya dan juga kerangka berfikir yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian apa yang akan digunakan, diantaranya rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan membahas terkait hasil penelitian yang membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan program sekolah adiwiyata di MAN 2 kediri yang terdiri dari terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang hasil temuan yang akan mengintegrasikan dengan teori yang ada.

Bab VI Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran.